

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,
KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP
KOMPENSASI EKSEKUTIF**

**(Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RR DIANA ATIKA GHOZALI
NIM. 12030111130142**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rr Diana Atika Ghozali

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130142

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

Dosen Pembimbing : **Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D**

Semarang, 11 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D
NIP 19790916200812

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rr Diana Atika Ghozali

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130142

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF (Studi Empiris pada Industri Perbankan Indonesia Periode 2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal, 28 Maret 2015

Tim Penguji:

1. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya Rr Diana Atika Ghozali, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri. Dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Rr Diana Atika Ghozali)

NIM : 12030111130142

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Simplicity mean the achievement of the maximum effect with minimums means

(Koichi Kawana)

Change will not come if we for some other person, or if we wait for some other time.

We are the ones we've been waiting for. We are the change that we seek

(Barack Obama)

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- ✚ Ibunda tercinta, Sulistiyani
- ✚ Ayahanda tercinta, Imam Ghozali
- ✚ Kakak dan Adikku yang penuh semangat, Karlina Aprilia dan Adita Khasanah
- ✚ Nenek, Ukrani Praptosudiro (Alm)
- ✚ Yang terkasih Tirta Luhur Pambudi

ABSTRACT

This study aimed to obtain empirical evidence about the influence of ownership structure, risk, and performance to the executive compensation. The population of this study was all banking industries are listed in Indonesia Stock Exchange (ISX) in 2011-2013.

Sample of this study selected by used purposive sampling method. There are 35 banking industries each year which fulfilled criterion as the research sample. Data analysis was perform by used statistic program, Smart-PLS version 3.0.

The result of this study showed that ownership structure had no significantly influence to the executive compensation of banking industries in Indonesia. Meanwhile, the performance and the risk significantly influence to the executive compensation of banking industries in Indonesia.

Keywords: executive compensation, ownership structure, bank performance, risk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, risiko, dan kinerja terhadap kompensasi eksekutif pada industri perbankan di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Sampel dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 35 industri perbankan pada setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik Smart-PLS versi 3.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada industri perbankan di Indonesia. Sementara kinerja dan risiko berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada industri perbankan di Indonesia.

Kata Kunci : Kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan, kinerja perbankan, risiko perbankan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF (Studi pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”**dengan lancar. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, motivasi, bimbingan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rizki dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sebagai bentuk ibadah kepada-Nya
2. Bapak Dr. Suharnomo.,Msi, selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Much. Syafrudin, Msi,Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan disiplinnya yang membangun
4. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.Dselaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, saran serta masukan-masukan dan ilmu kepada penulis selama skripsi ini.
5. Bapak Prof. H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D selaku Dosen Wali dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, arahan, bimbingan dalam studi, doa dan semangat yang selalu beliau berikan setiap saat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.

7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah dan bantuannya kepada penulis.
8. Ibu Sulistiyani yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dorongan, teman bercerita, dan doa yang tidak pernah putus.
9. Kakak Karlina Aprilia yang selalu berbagi ilmu dan berbagi pengalamannya. Suara lantang yang selalu memberikan semangat, dan keponakan yang super lucu Beleza Azzelia Hanasaki yang selalu memberikan senyum cantiknya.
10. Adik Adita Khasanah Ghozali yang selalu menjadi teman main, cerita, belanja, memberikan pendapat, dan bercanda ala SMA.
11. Nenek Ukrani Praptosudiro (Alm). Hanya ini yang dapat penulis berikan.
12. Tirta Luhur Pambudi, atas kasih sayang, cerita lucu, teman cerita, berbagi ilmu, pengalaman, kesabaran, dan motivasi yang terus menerus diberikan selama penulisan. Tanpamu semua menjadi abu-abu.
13. Sahabat penulis sejak SMP, Wulan, Ratih, Finda, dan Anin, atas persahabatan kita yang begitu lama dan akan terus berlanjut.
14. Atikah Ramadhani yang menjadi mentor bahasa. Masukan dan kritismu sangat membangun dan membantu. Tanpamu penulis bagaikan butiran debu.
15. Teman Hitz yang selalu ngehitz di hati penulis, Devi, Fika, Annisa, Feby, Majid, Alif, Bahrul, dan Habib. Semangat kalian menjadi motivasi menyelesaikan kuliah ini.
16. Kawan Power Rangers, kawan makan-makan kenyang selalu, Devita, Axel, Fivtina, Bona, Agvi, Rezky, dan Faezal.
17. Teman-teman Akuntansi 2011, terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang berguna sangat diharapkan sebagai penyempurnaan karya ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Maret 2015

Penulis,

Rr Diana Atika G.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Orisinalitas Penelitian.....	9
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
BAB III	39

METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5 Variabel Penelitian dan Definifi Operasional Variabel.....	44
3.6 Metode Analisis Data.....	48
BAB IV.....	51
ANALISIS DATA.....	51
4.1 Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data.....	51
4.2 Analisis Data.....	51
4.3 Analisis Data.....	53
4.4 Interpretasi Hasil.....	59
4.5 Struktur Kepemilikan terhadap Kompensasi Melalui Variabel Kinerja.....	63
4.6 Risiko terhadap Kompensasi Melalui Variabel Kinerja.....	64
BAB V.....	65
KESIMPULAN.....	65
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	65
5.2 Keterbatasan.....	66
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.....	28
Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1.....	42
Daftar Perusahaan	42
Tabel 4.1.....	52
Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2.....	53
R Square	53
Tabel 4.3.....	55
Path Coefficients	55
Tabel 4.4.....	63
Indirect Effects	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	30
Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1	51
<i>Empirical Research Model</i> dengan Indikator	51
Gambar 4.1	54
<i>Full Model Structural</i>	54
<i>Partial Least Square</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
LAMPIRAN A DAFTAR PERUSAHAAN.....	71
LAMPIRAN B OUTPUT PLS 3.0.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis moneter tahun 1999 menjadi pengingat bahaya pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank. Bank swasta nasional pada kewajiban perbankan dalam valuta asing meningkat tajam. Kredit tidak lancar pada beberapa bank nasional cenderung meningkat dan efisiensi usaha meningkat. Perkembangan ini menciptakan kerentanan perbankan nasional terhadap guncangan-guncangan yang terjadi. Hal ini juga yang menyebabkan kebutuhan mendesak merevisi kompensasi insentif banker yang dianggap sebagai pengambilan risiko tinggi yang akhirnya menyebabkan gangguan pasar. Sejak tahun 1930-an kompensasi eksekutif di perbankan sudah menjadi kontroversi pemegang saham di legislatif dan ekonomi, dan telah menjadi topik hangat dalam akademi sosial dan menjadi isu umum.

Di Amerika, kompensasi eksekutif merupakan topik yang kontroversial di kongres maupun pasar modal. Gomez-Mejia dan Wiseman (1997), Isu kompensasi eksekutif menjadi bahan penelitian lebih dari 300 studi Belkhir dan Chazi (2009). Conyon dan Lerong (2004) meringkas dari beberapa penelitian terdahulu, menyatakan bahwa kompensasi eksekutif yang optimal ditentukan oleh dewan

berdasar faktor faktor ekonomi, sifat dasar dari konflik agensi yang muncul, dan kesulitan dalam pengawasan.

Di Indonesia hal ini adalah topik yang menarik untuk dibahas, namun terdapat kerahasiaan penyajian data pembayaran gaji. Peraturan Bank Indonesia no.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bank umum mewajibkan pengungkapan remunerasi dan segala fasilitas yang diterima pada laporan Good Corporate Governance. Semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk melakukan pengungkapan kompensasi khususnya direksi dan komisaris. Sejumlah lembaga lain di Indonesia antara lain : Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK); Bank Indonesia (BI); dan Pasar Modal Indonesia (IDX) telah mengimplementasikan dan menambah peraturan praktik tata kelola perusahaan berkaitan dengan pemberian imbalan kepada direktur. Aturan BI tidak mengharuskan mengungkapkan besaran setiap individu dewan direksi, namun dapat mengungkapkan jumlah total kompensasi yang diberikan. Peraturan Bapepam-LK no. KEP-134/BL/2006 sekdi X.K.6 tahun 2006 mewajibkan dalam laporan tahunan memuat uraian pelaksanaan tugas dewan direksi dan komisaris, pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan.

Mengingat tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Struktur kompensasi eksekutif dapat ditentukan atas dasar kemakmuran pemegang saham. Struktur penentuan besaran kompensasi eksekutif menjadi alasan yang kuat bagi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk

meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Muharman (2004), dua topik utama dalam pembahasan kompensasi direktur: (1) keselarasan kompensasi direktur dengan kepentingan pemilik perusahaan, (2) apakah kompensasi yang diterima direktur sudah wajar atau terlalu murah dan bagaimana hubungannya dengan kinerja? Masalah keagenan muncul dikarenakan direktur tidak bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham melainkan mengutamakan kepentingannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Mekanisme tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk meminimalkan konflik keagenan dan mendorong para direktur bertindak terbaik untuk kepentingan para pemegang saham. Tata kelola dapat berupa kontrak saham direksi, pengawasan, dan memberikan insentif untuk kinerja terbaik (Belkhir dan Chazi, 2009).

Dalam hubungan kerja masalah keagenan ditandai dalam monitoring dan sistem kompensasi sehingga agen tertarik untuk memaksimalkan kompensasi mereka dan meminimalkan risiko dan upaya yang bertindak atas nama pemilik yang ingin meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan mereka (Eisenhardt, 1989). Stroh dan rekan (1996) menemukan turbulensi lingkungan, berhubungan erat dengan risiko bisnis, berhubungan negatif dengan penggunaan upah insentif.

Menurut Berkema dan Gomez (1998) untuk membangun pendekatan langsung kompensasi eksekutif dan kinerja organisasi, mengusulkan model kontingensi untuk lebih mencerminkan hubungan yang kompleks. Mereka berteori efek dari kompensasi eksekutif pada hasil organisasi bergantung pada sejumlah variabel kontingensi yaitu :

strategi, level R&D, pertumbuhan pasar, permintaan, regulasi industri, budaya, dan pajak.

Investor atau pemilik perusahaan cenderung menjadi *risk seeker* untuk memperoleh pertumbuhan yang tinggi, dan manajer akan menjadi *risk averse* untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya (Heaney, 2005). Teori CAPM menjelaskan bahwa investor atau pemilik perusahaan akan mencari tingkat pertumbuhan yang tinggi dan cenderung akan menerima risiko yang layak daripada menerima tingkat pertumbuhan yang rendah, maka perusahaan dengan risiko yang tinggi akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat.

Dalam penelitian sebelumnya, Bloom (1999) mempertimbangkan risiko dalam bentuk apapun lebih penting dari pada pertimbangan insentif yang berarti pembagian risiko lebih penting dari pada penghindarannya. Literatur penelitian empiris mengemukakan kompensasi eksekutif berimplikasi terhadap risiko di perusahaan non banking (Knopf, et al, 2002). Dalam mengatasi beberapa risiko dalam masing-masing perbankan, bank telah memiliki kebijakan seperti strategi dalam menghadapi risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Struktur kompensasi eksekutif harus ditekuni berdasar kemakmuran pemegang saham. Holmstrom (1979) menyatakan struktur kompensasi ideal diukur berdasarkan kinerja yang dapat diamati. Diharapkan ukuran kinerja dapat menselaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham.

Holmstrom (1979) dan Jensen dan Murphy (1990) menyatakan tepat bagi perusahaan untuk menentukan kompensasi direktur berdasarkan kinerja perusahaan. Penelitian Jensen dan Murphy (1990) didukung hasil penelitian oleh Belkaoui (1992) juga menyatakan terdapat hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan kompensasi eksekutif. Penelitian McKnight dan Tomkins (1999) menyatakan tidak ada hubungan antara kinerja perusahaan berdasarkan akuntansi dengan besaran kompensasi. Penelitian yang lain menyatakan kompensasi yang menarik akan mendorong eksekutif untuk berupaya meningkatkan kinerja perusahaan seperti penelitian Ingham dan Thompson (1995) didukung oleh penelitian McKnight (1996) dan Conyon (1997) menyatakan terdapat hubungan positif antara pembayaran gaji dengan kinerja perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Veliyath (1999) didukung hasil penelitian Firth et al (1996) tidak ada hubungan antara pembayaran kompensasi dengan kinerja perusahaan.

Melihat keberagaman hasil penelitian terdahulu, menjadi belum jelasnya kinerja dapat mempengaruhi kompensasi eksekutif ataupun sebaliknya. Implikasi komponen kompensasi sebagian besar masih sedikit diteliti di tingkat eksekutif, khususnya yang berkaitan dan dampaknya terhadap perilaku pengambilan risiko eksekutif (Gilley, et al. 2004).

Tidak hanya kinerja dan risiko yang mempengaruhi besaran kompensasi bagi eksekutif, tetapi terdapat variabel lain yang mempengaruhi besaran kompensasi eksekutif yaitu *ownership structure* (struktur kepemilikan). Core, Houlthausen, dan Larcker (1999) menemukan karakteristik direksi dan struktur kepemilikan yang

memiliki perbedaan asosiasi yang besar dengan level kompensasi CEO setelah menjalankan standard penentu ekonomi untuk kualitas kinerja CEO, kinerja perusahaan kontemporer, dan risiko perusahaan. Kritik terhadap kompensasi eksekutif menyatakan penentuan direksi yang mempengaruhi adalah eksekutif. Pemilik bukan yang menentukan besaran kompensasi eksekutif untuk memaksimalkan nilai dari *outside shareholder*.

Penelitian dalam skripsi ini menguji hubungan kepemilikan saham, risiko, dan kinerja terhadap kompensasi eksekutif. Dari uraian di atas judul penelitian ini “**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA, DAN RISIKO TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**”

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan pertama adalah hubungan kompensasi yang diterima eksekutif dengan kepentingan pemegang saham. Permasalahan ini muncul dikarenakan masalah keagenan yang dipengaruhi tiga asumsi yaitu adanya asumsi sifat dasar manusia yang *self interest*, asumsi adanya konflik keorganisasian, dan asumsi informasi *private* yang menjadi komoditas menyebabkan seorang eksekutif cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Munculnya perbedaan besaran kendali, tanggung jawab, dan wewenang tersebut disebabkan pemisahan fungsi eksekutif dan pemegang saham. Semakin besar pemisahan antara kepemilikan dan kendali semakin besar perbedaan

kepentingan antara pemilik saham dan eksekutif (Berle dan Means, 1932). Kompensasi yang dimaksudkan sebagai jalan keluar dari masalah agensi menimbulkan pertanyaan kembali. Apakah besaran kompensasi sudah cukup ataukah terlalu berlebihan? Apakah yang menjadi dasar penentuan besaran kompensasi yang diberikan eksekutif? Temuan penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan sedikitnya kesepakatan mengenai dampak kompensasi eksekutif yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, struktur kepemilikan dan hasil organisasi lainnya seperti risiko.

Dalam skripsi ini, melihat bukti lemahnya hubungan antara kinerja dengan kompensasi eksekutif sebagai teka-teki penting bagi peneliti strategi. Maka perlunya penguat hubungan dari kinerja dengan kompensasi eksekutif. Perusahaan dengan struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan pengawasan yang efektif. Bagi pemilik kompensasi menjadi biaya dan bagi agen menjadi suatu motivator dan garansi kerja. Struktur kepemilikan akan memiliki kendali dalam menentukan besaran kompensasi, pengawasan kinerja perbankan, dan struktur kepemilikan yang dapat dipercaya mempengaruhi jalannya perusahaan, besaran risiko yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi kinerja karena sifat agen yang *self interest* akan menghindari risiko. Risiko yang tinggi juga dipercaya akan mempengaruhi besaran kompensasi sebagai timbal balik ataupun bonus atas pengambilan risiko dalam pekerjaannya. Barkema dan Meija (1998) berpendapat, efek dari kompensasi eksekutif pada kinerja perusahaan tidak berhubungan secara langsung tetapi mempunyai variabel yang memediasi akan

menguatkan hubungan keduanya. Hasil penelitian yang telah ada menunjukkan sedikitnya yang menjelaskan mengenai kompensasi eksekutif, khususnya yang berkaitan dengan dampak kinerja perusahaan. Penalaran ini membimbing pada perumusan masalah:

- 1) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap besaran kompensasi ?
- 2) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh pada kinerja eksekutif ?
- 3) Apakah kinerja berpengaruh langsung terhadap kompensasi eksekutif ?
- 4) Apakah risiko berpengaruh pada kinerja eksekutif ?
- 5) Apakah besaran risiko berpengaruh pada besaran kompensasi eksekutif ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis hubungan struktur kepemilikan dengan kompensasi eksekutif .
- 2) Menganalisis hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja.
- 3) Menganalisis hubungan kinerja dengan kompensasi eksekutif.
- 4) Menganalisis hubungan risiko dengan kinerja.
- 5) Menganalisis hubungan risiko dengan kompensasi eksekutif.

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini memberikan manfaat bagi tiap-tiap elemen sebagai berikut :

- 1) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan dalam rapat pemegang saham tentang besaran kompensasi yang tepat bagi eksekutif,
- 2) Bagi praktisi dan pengguna laporan keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan bisnis terkait dengan mendasarkan pada laporan *Good Corporate Governance* yang di buat masing-masing bank, dan
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang tertarik di bidang yang sama serta memperluas variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keputusan besaran kompensasi eksekutif yang efektif.

1.4. Orisinalitas Penelitian

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada informasi yang terdapat dalam penelitian Bloom dan Milkovick (1998) terkait hubungan risiko, upah insentif, dan kinerja perusahaan industri dan penelitian Belkhir dan Chazi (2009) tentang kompensasi vega, deregulasi, dan risiko yang diambil di *US banking industry*. Dasar penelitian ini dari uraian masalah penelitian Bloom dan Belkhir (1998) yang menemukan:

1. Pada perusahaan dengan risiko tinggi cenderung menggunakan pembayaran insentif lebih sedikit untuk penghindaran risiko, dan

2. Perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih tinggi, penggunaan upahnya insentif berhubungan negative dengan kinerja perusahaan.

Namun penelitian ini dengan yang terdahulu terdapat perbedaan. Pada penelitian Bloom dan Milkovick (1998) sampel data menggunakan sampel seluruh perusahaan, dalam penelitian skripsi ini sampel menggunakan sampel perbankan di Indonesia. Penelitian terdahulu hanya meneliti secara parsial kompensasi eksekutif, seperti Swisher et al. (2012) yang meneliti hubungan kompensasi CEO dengan kinerja perbankan, Burnello et al. (2001) hubungan kompensasi eksekutif dengan kinerja.

Dalam penelitian ini mengembangkan suatu model hubungan komperhensif alur dasar penentuan kompensasi eksekutif. Penelitian secara parsial tidak menjelaskan secara keseluruhan komponen yang mempengaruhi besaran kompensais eksekutif. Pada kondisi sebenarnya setiap variabel tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menguji lebih mendalam pengaruh variabel kepemilikan, risiko, dan kinerja terhadap kompensasi eksekutif. Dari acuan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengembangkan suatu model struktur kepemilikan oleh asing. Besaran kompensasi akan berbeda ketika prinsipal adalah asing. Menurut Gomez-Mejia et al. (1987) masih sedikitnya yang meneliti lebih mendalam struktur kepemilikan dalam penentuan kompensasi. Model penelitian empiris yang kedua yaitu memasukkan risiko yang berpengaruh pada kinerja dan besaran kompensasi eksekutif. Barkema dan Mejia

(1998) berpendapat, efek dari kompensasi eksekutif pada kinerja perusahaan tidak berhubungan secara langsung tetapi mempunyai variable yang memediasi akan menguatkan hubungan keduanya.

Dalam dua model empiris diatas, variabel struktur kepemilikan, risiko, dan kinerja perusahaan dirasa menjadi komponen paling utama dalam menentukan besaran kompensasi eksekutif. Pengembangan dua model empiris yang komperhensif dapat menjawab pertanyaan faktor-faktor penting dalam penentapan kompensasi eksekutif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah dasar utama untuk menjelaskan hubungan eksekutif kompensasi dengan kinerja. Jensen dan Meckling (1976) di dalam teori agensi menjelaskan hubungan keagenan sebagai kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi dengan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya di dalam sebuah perusahaan. Ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa mengelola perusahaan dan pemilik mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam pengambilan keputusan perusahaan merupakan hubungan agensi.

Pemisahan fungsi dalam perusahaan menyebabkan konflik kepentingan yang disebut sebagai masalah agensi, maka diperlukan kesepakatan kerja dalam *contract performance*. Masalah agensi ini disebabkan manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik namun manajer juga menginginkan mendapat kompensasi sesuai kontrak. Asimetri informasi dapat memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen bekerja memaksimalkan keuntungan sendiri.

Scott (2003) menjelaskan dalam teori keagenan ada dua tipe penting dari kontrak kompensasi yang memiliki implikasi pada teori akuntansi keuangan, pertama adalah kontrak karyawan antara perusahaan dengan manajemen puncak dan kontrak pinjaman antara manajemen puncak dengan kreditor. Konflik akan muncul ketika manajemen mengambil beberapa proyek yang memiliki risiko yang lebih besar dibanding perkiraan oleh kreditor. Konflik yang lain akan muncul ketika perusahaan meningkatkan jumlah hutang hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi dibanding perkiraan kreditor.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi tiga asumsi yaitu: asumsi tentang sifat manusia yang menekankan manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional, dan tidak menyukai risiko; asumsi tentang keorganisasian adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetris informasi antara prinsipal dan agen; dan asumsi tentang informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan. Ada tiga alasan eksekutif lebih suka menghindari risiko. Pertama, tingginya risiko mempunyai potensi kepada tingkat kesuksesan eksekutif dan kemungkinan penurunan nilai pasar CEO di *competitive job market* (Bryan, Hwang, dan Lilien, 2000). Kedua, kompensasi berupa kas, normalnya mengasosiasikan kinerja perusahaan yang lancar dan dapat digantikan dalam jeopardy dari pengambil risiko atau keputusan strategi jangka panjang (Fosberg dan Rosenberg, 2003; Treynor, 1965). Ketiga, eksekutif lebih menyukai kompensasi yang tinggi dan kompensasi

tersebut menurunkan marginal utility dari uang dan lebih meminimalkan pemilihan risiko (Friedman dan Savage, 1948).

Pada dasarnya manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, dan sebagai imbalannya manajemen akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Kontrak kompensasi dimaksudkan untuk menekan biaya agensi yang dapat memberikan motivasi bagi para manajer agar bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal, biaya agensi yang ditimbulkan karena mengawasi perilaku agen seperti : mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Aplikasi teori keagenan diwujudkan dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaatnya secara keseluruhan.

2.1.2 Kompensasi Eksekutif

Kontrak kompensasi dibentuk dengan maksud menselaraskan kepentingan agen dan prinsipal dan mengurangi masalah agensi. Kompensasi ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi untuk kinerja yang lebih baik. Menurut supomo (1999) kompensasi merupakan jasa yang diberikan pemilik kepada manajemen yang telah ditetapkan dengan tiga alasan:

1. Program kompensasi berkaitan dengan kepentingan manajemen yang mempunyai peran dan pengaruh pada kinerja perusahaan,
2. Pihak manajemen perusahaan adalah pihak yang membuat laporan keuangan, dan

3. Dimaksud untuk mengurangi konflik kepentingan antara investor dengan manajemen.

Pemegang saham menginginkan memaksimalkan *stock return* untuk tiap level dalam risiko yang ditimbulkan dan mereka menginginkan perusahaan untuk mendesain sistem kompensasi yang memberikan *reward* kepada eksekutif yang dapat merealisasikan pencapaian yang diinginkan para investor.

Kompensasi lebih terlihat seperti kontinjensi kinerja perusahaan tahun terakhir dan juga terlihat sebagai refleksi dari ketidak tentuan perusahaan karena di tiap perusahaan memiliki perhitungan yang berbeda dalam menentukan besaran kompensasi yang diberikan untuk eksekutif. Pengoptimalan kontrak kompensasi harus merefleksikan apa yang diberikan setara dengan kompensasi yang diberikan kepada eksekutif dan tidak menimbulkan risiko yang terlalu berlebih . Sudah menjadi tugas direktur ataupun prinsipal di tiap perusahaan untuk mendesain sistem eksekutif yang efektif untuk merekrut, menahan, dan memotivasi eksekutif dalam jangka panjang.

Dasar penetapan besaran kompensasi yang beragam menjadi masalah utama di banyak perusahaan. Dari permasalahan dalam kompensasi eksekutif di berbagai tipe perusahaan, Bebhuck dan Spamann (2010) menjelaskan besarnya pengaruh laporan posisi keuangan dari institusi keuangan, sepanjang adanya *government guarantee*, membuat kompensasi untuk CEO yang kemudian menciptakan taruhan yang besar pada kinerja jangka pendek. Jika perusahaan baik, CEO akan mengejar

stock options, jika perusahaan dalam keadaan miskin, *options* akan menjadi tidak berguna dan pemilik membayar tagihan. Dalam kontrak bonus dan kontrak kinerja perusahaan eksplisit menggunakan nilai perusahaan untuk mengukur besaran kompensasi yang diterima para eksekutif. Pemegang saham dalam menetapkan kompensasi menggunakan output untuk memperbaharui persepsi dan kemakmuran manajer.

Untuk memberikan kenyamanan kepada agen, Prinsipal dapat menetapkan kontrak kompensasi dengan memberikan pilihan dalam bentuk *fixed pay*: upah atau gaji (Bloom, 1998). Kebebasan untuk memilih kontrak kompensasi yang sesuai keinginan akan memberikan rasa nyaman dan akan bersedia untuk mengoptimalkan kinerjanya bagi kepentingan para prinsipal. Karakteristik dari komite penentu kompensasi juga memungkinkan menjadi indikasi kualitas dari pengawasan dan keseluruhan paket kompensasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan optimalisasi dengan tingginya kompensasi untuk kualitas baik untuk pengawasan yang dilakukan komite (Conyon dan He, 2004) .

Terdapat isu utama yang berhubungan dengan penentuan kompensasi yaitu : bentuk kompensasi, besaran kompensasi, dan keterbukaan. Bentuk dan besaran kompensasi dapat ditentukan melalui faktor yang mempengaruhi, sedangkan keterbukaan adalah mengukur seberapa taat perusahaan untuk mengungkapkan rincian besaran kompensasi yang diterima eksekutif. Struktur kompensasi eksekutif adalah komponen kunci dari strategi yang digunakan oleh pemilik perusahaan untuk menempatkan penekanan pada hasil dan perilaku penting. Analisis harus

memperhitungkan dengan baik total dan campuran kompensasi (Heaney , 2005). Imbalan terbagi menjadi dua intrinsik dan ekstrinsik. Imbalan intristik yaitu imbalan yang diterima karyawan untuk dirinya sendiri. Imbalan ekstrisik mencakup kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi tidak langsung berupa jaminan sosial, asuransi, pensiun, pesangon, cuti kerja, pelatihan dan liburan. Sedangkan kompensasi langsung adalah gaji pokok, upah lembur, pembayaran insentif, tunjangan, dan bonus. Dalam penelitian ini kompensasi yang dipakai adalah total kompensasi yang diberikan secara langsung.

2.1.3 Risiko

Risiko didefinisikan sebagai volatilitas dalam kinerja organisasi diukur dengan dua cara: sebagai variasi dalam arus pendapatan dan sebagai variabilitas dalam pengembalian pasar saham perusahaan. Muwardi (2004) risiko bank adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bank. Perusahaan dalam aktivitas menghadapi dua jenis risiko yaitu risiko usaha dan risiko bukan usaha. Risiko usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Risiko non usaha adalah risiko non strategik sebagai akibat dari perubahan mendasar lingkungan ekonomi dan politik (Ghozali, 2007).

Industri keuangan seperti perbankan dan asuransi dibentuk dengan tujuan membagi berbagai risiko yang timbul. Manajemen risiko dalam perbankan telah mengalami revolusi dan muncul alat analisis *Value at risk* (VaR). VaR adalah metode

untuk menilai risiko yang menggunakan statistik standar, dan VaR memberikan ringkasan ukuran risiko pasar. Peraturan Bank Indonesia 5/8 tahun 2003 mengidentifikasi terdapat 8 jenis risiko yang melekat pada industri perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Penjelasan tiap risiko di jelaskan sebagai berikut:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajiban atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Risiko kredit dapat timbul sebelum terjadinya default sehingga dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian nilai *marked to market* yang mungkin timbul karena pemberian kredit oleh bank.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada naik turunnya posisi neraca yang muncul akibat pergerakan pasar modal. Risiko pasar merupakan risiko gabungan akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, serta hal lain yang menentukan harga saham, maupun ekuitas dan komoditas.

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dibagi menjadi dua yaitu risiko likuiditas asset dan risiko likuiditas pendanaan. Risiko likuiditas asset, adalah risiko yang timbul

ketika transaksi tidak dapat dilaksanakan pada harga pasar yang terjadi oleh karena besarnya nilai tuka relatif terhadap besarnya pasar. Risiko likuiditas pendanaan adalah ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo yang pada gilirannya akan mengakibatkan likuidasi.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan manusia, protes, infrastruktur atau teknologi yang mempunyai dampak operasional bank. Risiko operasional juga menyebabkan risiko pasar dan risiko kredit.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari potensi terjadinya pelanggaran kontrak, kasus pengadilan atau kebijakan yang salah yang kemudian menyebabkan pengaruh negatif terhadap kondisi keuangan maupun operasional bank.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kerusakan potensial sebagai akibat opini negatif publik terhadap kegiatan bank sehingga bank mengalami penurunan jumlah nasabah atau menimbulkan biaya besar karena gugatan pengadilan atau penurunan pendapatan bank.

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis

yang tidak tepat. Akibat keputusan yang tidak tepat, bank harus mengeluarkan biaya yang besar dan gagal mencapai target bisnisnya.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Menurut teori keagenan, agen menerima risiko lebih besar jika mereka diberikan beberapa asuransi yang membantu melindungi kepentingan mereka (Conlon & Taman, 1990). Bloom dan Milkovich (1998) meneliti peran risiko bisnis organisasi menghadapi struktur kompensasi manajerial dan hubungan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Bloom dan Milkovich menunjukkan organisasi menghadapi risiko yang lebih tinggi tidak menempatkan penekanan yang lebih besar pada insentif jangka pendek. Ditemukan juga perusahaan dengan risiko tinggi lebih mengandalkan upah insentive jangka pendek menunjukkan kinerja yang lebih buruk daripada perusahaan dengan risiko yang lebih rendah.

Variasi dalam keseluruhan kinerja tiap perusahaan dan arah tujuan perusahaan mulai terlihat tidak menggunakan lagi kontrol pada eksekutif. Penggunaan indikator kinerja perusahaan untuk menentukan level dari kompensasi di level risiko yang tinggi pada eksekutif lebih membutuhkan respon kondisi pasar dibanding keuntungan strategi korporat untuk perkembangan perusahaan (Cheng, 2004).

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Bloom dan Milkovich (1998) menggunakan sampel perusahaan yang mencerminkan perubahan dalam nilai perusahaan bagi pemegang saham. Untuk mengontrol kinerja masa lalu Bloom menggunakan rata-rata *return on equity* selama 10 tahun sebelumnya. Sedangkan kepemilikan saham yang tersebar dapat merusak peran untuk memaksimalkan laba, maka pemilik tidak dapat mengendalikan laba. Pemberian kompensasi berdasar kinerja banyak digunakan dalam beberapa perusahaan. Swisher dan Kalamazoo (2012), berdasar tingginya *levered balance sheet of financial institution*, menciptakan insentif kepada CEO untuk membuat taruhan yang tinggi pada kinerja jangka pendek perusahaan. jika perusahaan berjalan baik, pembayaran CEO berupa stock option, tetapi jika perusahaan melakukannya dengan buruk, maka option akan tidak berguna dan pemilik membayar tagihan.

Banyak ukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur kompensasi eksekutif berdasar kinerja akuntansi ataupun dengan kinerja harga saham pasar yang berdasar Surat Edaran No. 13/30/DPNP/2011 Direktorat Penelitian dan Pengatura Perbankan (DPNP) oleh bank dilakukan dengan komponen-komponen seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), hutang, *Price Earning Ratio* (PER), dan Kapitalisasi Pasar.

1) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba sebelum pajak yang dihasilkan dari rata

rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank.

2) *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengatur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank.

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sering disebut juga dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, menandakan kondisi bank sedang sehat.

4) Hutang (*Leverage*)

Leverage atau hutang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atas kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri menyebabkan beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan probabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi pada waktu tertentu saat struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin turun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya.

5) *Price Earning Rasio* (PER)

Rasio harga saham disebut juga rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai terutama pada pemegang saham dan calon investor. Rasio ini mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai buku, pendapatan dan deviden. Jika rasio ini rendah dari pada rasio industri sejenis, memungkinkan untuk menjadi indikasi bahwa investasi pada saham perusahaan ini lebih berisiko dari pada rata-rata industri.

6) Kapitalisasi Pasar

Pendapatan adalah hasil penjualan yang diterima perusahaan atas barang ataupun jasanya, jika terdapat perusahaan baru maka penilaian yang sering digunakan adalah penilaian berdasar pendapatannya. Penilaian pendapatan menggunakan rasio *price/sale* (PSR) didapatkan dari pembagian kapitalisasi pasar pada saat ini selama 12 bulan terakhir. PSR bermanfaat sebagai pembandingan angka penjualan perusahaan dinilai wajar dengan pesaingnya.

2.1.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menggambarkan kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, institusional atau publik, keluarga, atau ,manajerial asing dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mempengaruhi perkembangan kinerja karena pemilik memiliki wewenang dalam menentukan manajemen dan arah kebijakan perusahaan. Menurut Jahera dan Arburn (1996) dalam Dian (2011) struktur

kepemilikan merupakan porsi-porsi kepemilikan atas suatu perusahaan berdasarkan prosentase saham yang dimiliki.

Pada literatur review Core et al. (1999) menjelaskan struktur kepemilikan mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja yang lebih baik. Dicontohkan Byrd dan Hickman yang menemukan perusahaan yang memiliki saham orang luar paling sedikit 50% dari total pemilik menghasilkan abnormal return yang tinggi dari pada penawar. Berbeda dengan pemilik saham orang dalam yang lebih banyak. Hasil penelitian Berle dan Means (1932) konsentrasi kepemilikan yang tinggi merupakan mekanisme pengawasan yang efektif. Pengawasan menjadi efektif karena biaya koordinasi yang digunakan menjadi rendah, hanya beberapa pemilik yang berkoordinasi dan hanya beberapa pemegang saham yang memiliki hak suara dan memudahkan untuk mengawasi kebijakan manajemen. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi juga mempunyai keunggulan mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Conyon dan He (2004) menemukan pada kepemilikan saham yang tinggi yang memiliki lebih dari 5% berhubungan dengan *lower CEO pay* dan *higher CEO equity incentives*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) peran struktur kepemilikan manajerial dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: pendekatan keagenan dan pendekatan ketidak seimbangan informasi. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara berbagai klaim terhadap perusahaan. Pendekatan informasi asimetri menganggap struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidak

seimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

Jenis kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepemilikan Pemerintah (BUMN)

Iannota, Nocera, dan Sironi (2006) menatakan terdapat perbedaan dalam kinerja, risiko bank-bank di Eropa dengan struktur kepemilikan yang berbeda dikarenakan bank milik pemerintah kurang menguntungkan dibanding bank bank yang bukan milik pemerintah. Kurang menguntungkannya bank milik pemerintah dikarenakan kegiatan investasi dibatasi karena sumber daya dalam perusahaan akan digunakan untuk kegiatan sosial dan tujuan politik mengakibatkan kurangnya fokus pengendalian dalam kinerja perbankan.

2. Nasional

Kepemilikan nasional oleh swasta dapat diketahui melalui prosentase kepemilikan termasuk dalam kepemilikan swasta nasional yaitu saham yang dimiliki lembaga institusional, manajerial, dan masyarakat.

3. Asing

Kepemilikan asing oleh swasta dapat diketahui melalui prosentase kepemilikan investor asing atau perusahaan luar negeri. Boni et al. (2005) dalam Dian (2011) menjelaskan kepemilikan asing memiliki dampak positif bagi kinerja perbankan karena teknologi yang dimiliki asing lebih unggul dan dapat menciptakan keunggulan yang lebih besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang teori keagenan, kompensasi eksekutif, risiko, dan kinerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut adalah :

1. Bloom dan Milkovich tahun 1998 yang menggunakan sampel dari 500 perusahaan. Dalam penelitian ini kompensasi manajerial yang tinggi menurunkan pengembalian saham ketika risiko bsinisnya sedang tinggi.
2. Belkhir dan Chazi tahun 2009 yang sampel berdasar 156 perbankan dan 544 perusahaan industri pada tahun 1993-2006 perusahaan perbankan di US, dalam penelitian ini menyatakan risiko bank berhubungan positif dengan sensitifitas opsi portofolio risiko ekuitas CEO.
3. Swisher et al. tahun 2012 meneliti kompensasi eksekutif di industri perbankan U.S tahun 2008-2009. Penelitian yang dilakukan Swisher dan rekan ini menemukan hubungan positif antara perubahan besaran bonus dengan pengembalian saham dan perubahan pada ROE.
4. Conyon dan He tahun 2004 mengidentifikasi *three tier agency* model dan *managerial power* model, kemudian juga menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara struktur kepemilikan dengan besaran kompensasi. Conyon dan He juga menemukan kepentingan ekonomi dari prinsipal merupakan faktor yang penting dan sebagai determinan CEO pay dan equity incentives.

5. Core et al. tahun 1999 menemukan struktur kepemilikan secara signifikan mempengaruhi besaran kompensasi CEO setelah kontrol terhadap ekonomi standar dari gaji dan juga komponen dari kompensasi dari karakteristik kepemilikan secara signifikan berhubungan negatif dengan operasi perusahaan dan kinerja dari pengembalian saham. Penelitian ini menyarankan kepada perusahaan yang konsentrasi kepemilikannya rendah memiliki masalah keagenan yang lebih besar, masalah keagenan yang lebih akan mengakibatkan biaya pemberian kompensasi yang lebih tinggi.
6. Brunello et al. tahun 2001, penelitian ini mengidentifikasi determinan dari executive pay pada perusahaan di Italia. Kunci utama penelitian ini terdapat pada karakteristik pasar saham, tata kelola perusahaan, dan hubungan secara spesifik antara bank dan perusahaan yang mengimplikasikan sebagian kecil dari total kompensasi dan rendahnya sensitifitas dari incentive pay untuk kinerja perusahaan. hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara manajerial pada kinerja perusahaan akan lebih kuat ketika perusahaan dimiliki perusahaan asing, terdaftar pada pasar modal, dan memiliki hubungan afiliasi dengan grup multinasional.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

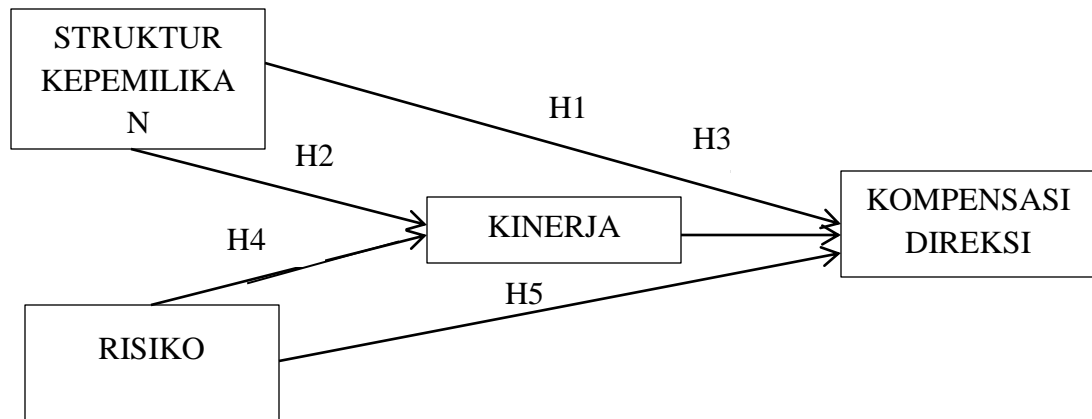
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Bloom dan Milkovich (1998)	Relationship Among Risk, Incentive pay, and Organizational Performance	IV: Organisational Performance DV: Incentive Pay MV: Risk	Kompensasi manajerial yang tinggi menurunkan pengembalian saham ketika risiko bisnis sedang tinggi
2	Belkhir dan Chazi (2009)	Compensation Vega, Deragulation, and Risk taking: Lessons From The US Banking Industry	IV: Compensation Vega DV: Risk	Risiko bank berhubungan positif dengan sensitivitas opsi portofolio risiko ekuitas CEO
3	Swisher et al. (2012)	CEO Compensation at US Banks: Pay For Performance ?	IV: CEO Compensation DV: Bank Performance	Perubahan dalam besaran bonus berhubungan positif dengan pengembalian saham dan perubahan pada ROE
4	Conyon dan He (2004)	Compensation Committes and CEO Compensation Incentive in U.S. Entrepreneurial Firms	IV: Committee members DV: CEO compensation and CEO equity incentive	Tidak terdapat hubungan antara struktur pemilik dengan besaran kompensasi
5	Core et al. (1999)	Corporate Governance, Chief Executive Officer comoensation, and Firm Performance	IV: Corporate Governance and Compensation DV: Firm Performance	Struktur kepemilikan signifikan dengan variasi kompensasi CEO. Kompenen kompensasi dari karakteristik kepemilikan berhubungan negatif

				dengan kinerja
6	Brunello et al. (2001)	Excecutive Compensation and Firm Performance in Italy	IV: Excecutive Compensation DV: Performance	Hubungan antara managerial pay dan kinerja perusahaan akan lebih kuat ketika perusahaan dimiliki perusahaan asing, terdaftar pasar modal, dan memiliki hubungan afiliasi dengan grup multinasional.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur kepemilikan, risiko, kinerja, dan kompensasi eksekutif pada perbankan Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan risiko. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah kompensasi eksekutif. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk hipotesis dalam gambar 2.1 penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat diketahui bagaimana risiko yang memediasi hubungan kinerja perusahaan dengan kompensasi eksekutif.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Kompensasi

Teori keagenan berasumsi kepentingan prinsipal dan agen berbeda yang didasarkan pada prinsipal yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengambil risiko yang tinggi dengan biaya rendah. Agen yang memaksimalkan fungsi utilitas dengan kompensasi dan tunjangan lainnya menghindari risiko untuk mengamankan posisinya di perusahaan.

Penentuan besaran kompensasi yang diberikan ditentukan oleh pemilik yang berdasar pada penentu ekonomi. Masalah keagenan dan seberapa sulit dalam

mengawasi (Conyon dan He, 2004). Berle dan Means (1932) berpendapat konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan terbesar terhadap saham memungkinkan memiliki wewenang dalam menentukan besaran kompensasi yang diberikan kepada eksekutif. Kepemilikan yang lebih terpusat memudahkan dalam pengendalian jalannya perusahaan. Pernyataan ini selaras dengan Core (1999) yang berpendapat penyebaran kepemilikan saham menyebabkan masalah keagenan yang lebih besar terlebih lagi ketika CEO juga berada bertindak sebagai dewan.

Pemilik yang memiliki wewenang dalam memilih manajer dan menentukan kebijakan perusahaan dipercaya mampu untuk menjalankan perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. Perbankan milik pemerintah dibatasi kegiatan investasi jangka panjang dikarenakan sumber daya dalam kegiatan digunakan dalam tujuan sosial politik dan esaran kompensasi yang diberikan tidak menjadi prioritas utama. Perbankan milik asing, investasi yang sepenuhnya diberikan kepada perbankan akan mempengaruhi besaran kompensasi yang diberikan kepada eksekutif. Hubungan pemilik bank dengan manajemen terdapat kontrak kinerja, yaitu pemilik bank mensyaratkan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan (Hadad, et al., 2003). Disaat perbankan dimiliki asing, bank akan memiliki teknologi yang lebih unggul. Dari situ akan menciptakan kinerja yang unggul dan nantinya akan menjadi dasar penentuan besaran kompensasi. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis pertama adalah :

H1: struktur kepemilikan asing memberikan pengaruh lebih besar pada besaran kompensasi yang diberikan.

2.4.2 Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja

Pemberian kompensasi eksekutif yang terlalu tinggi disebabkan eksekutif memiliki pengaruh karena kepemilikan saham dapat meningkatkan kendali atas kendali perusahaan. Saat RUPS akan ditetapkan besaran kompensasi eksekutif. Eksekutif pemilik saham akan ikut pula dalam RUPS untuk penentuan besaran kompensasi. Pada kondisi ketika kepemilikan saham oleh prinsipal lebih tinggi dibanding eksekutif. Pembagian laba perusahaan akan cenderung lebih besar untuk prinsipal, dan sebaliknya. Tujuan kepemilikan saham oleh pihak eksekutif memberikan kelonggaran kepada eksekutif untuk motivasi dan kepercayaan dapat mengendalikan perusahaan dan kinerja akan semakin lebih baik.

Pemilik perusahaan yang dapat memilih kebijakan untuk arah perusahaan dipercaya mampu mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi baik. Perusahaan pemerintah yang lebih terkonsentrasi untuk tujuan sosial dan politik akan tidak fokus dalam pengendalian kinerja dan akan mengurangi fokus pemerintah dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Kepemilikan asing yang lebih independen dan teknologi yang memadahi menciptakan kinerja yang baik dibanding perusahaan milik pemerintah. Penelitian oleh Hadad, dkk (2003) kinerja suatu bank sedikit terkait dengan struktur kepemilikan. Mengapa demikian ? Keterkaitan kinerja suatu bank terhadap kepemilikan adalah pada pemberian keputusan yang menentukan jalannya

suatu perusahaan. Disaat perbankan dimiliki oleh asing, standard kerja akan disamakan dengan standard kerja tinggi dan disiplin tinggi di negara luar, terutama Eropa. Sebab inilah standard kerja yang tinggi yang kemudian disesuaikan dengan budaya Indonesia akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Berdasar pemikiran di atas hipotesis kedua adalah :

H2: struktur kepemilikan asing memberikan pengaruh besar pada perkembangan kinerja.

2.4.3 Pengaruh Kinerja dengan Kompensasi Eksekutif

Sudah banyak bukti penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan kompensasi eksekutif (Baiman, 1990; Eisenhardt, 1989; Bloom dan Milkovic,1998). Sebagai contoh komite eksekutif membentuk insentif yang memotivasi direktur bertindak untuk kepentingan pemilik serta menetapkan kompensasi berdasar kinerja keuangan. Jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka peningkatan kinerja perusahaan berasal dari kinerja direktur yang mengambil setiap keputusan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik. Bloom dan Milkovic (1998) menjelaskan perusahaan yang menggunakan kompensasi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Pemberian kompensasi oleh prinsipal yang berdasarkan kinerja adalah sebagai biaya yang dikeluarkan prinsipal dengan harapan kinerja perusahaan mengalami peningkatan dan sebaliknya kompensasi akan dikurangi ketika kinerja perusahaan menurun. Pemberian kompensasi juga menjadi salah satu cara pemilik perusahaan

untuk mengatasi konflik keagenan yang seringkali terjadi di dalam perusahaan yang disebabkan asimetri informasi. Berdasar pemikiran di atas, hipotesis ketiga adalah :

H3 : kinerja berhubungan positif dengan kompensasi eksekutif.

2.4.4 Pengaruh Risiko dengan Kinerja

Risiko yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang dikaitkan pada kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya pada bank. Ghozali (2007) risiko kredit timbul karena:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak terbayar,
2. Tidak terpenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif, dan
3. Penyelesaian dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Menurut Gomez dan Mejia (1997) investigasi untuk pengembangan kinerja terkadang gagal untuk digunakan. Gomez dan mejia (1997) menyarankan penggunaan risiko. Penelitian ini menggunakan risiko kredit untuk dapat memberikan pengaruh pengendalian dan penilaian kinerja. Penggunaan risiko kredit ini berdasarkan hubungan Industri perbankan yang menjalankan jasa dengan perputaran uang nasabah terutama pada kredit yang memiliki perputaran sangat rendah. Bank harus melakukan pengwasan yang lebih baik terhadap kredit yang diberikan dan

membuat sistem penyaluran kredit yang efektif. Risiko kredit dalam penelitian ini diproksi dengan Non Performing Loan (NPL).

NPL adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap seluruh kredit yang diberikan. NPL yang mempunyai nilai tinggi berarti kualitas kredit bank semakin buruk (Sari,2014). Risiko yang tinggi akan menyebabkan akan menghasilkan kinerja yang buruk.

Berdasar pemikiran di atas, hipotesis ke empat adalah:

H4 : keberadaan risiko berhubungan negatif dengan kinerja.

2.4.5 Pengaruh Risiko dengan Kompensasi Eksekutif

Sifat agen yang self interest akan mencoba menghindari risiko agar aman pada jabatannya di perusahaan. sedangkan prinsipal menginginkan risiko yang tinggi karena menurut prinsipal ketika risiko yang diambil tinggi maka pertumbuhan perusahaan cepat dan keuntungan yang di dapat prinsipal tinggi. Prinsipal akan mengeluarkan biaya berupa kompensasi kepada pengambil keputusan sebagai upah untuk mau mengambil keputusan dalam risiko yang diambilnya. Heaney (2005) mempelajari study tentang risiko CEO dan kompensasi, yaitu tingkat pengaruh pengambilan keputusan untuk menghindari risiko oleh eksekutif. Beatty dan Zajac (1994) risiko menjadi penghitungan besaran kompensasi eksekutif.

Perbankan yang bergerak dalam bidang jasa, perputaran kredit merupakan yang paling tinggi dalam jasa perbankan. Risiko kredit digunakan dalam penelitian ini. Risiko kredit tinggi yang berarti kredit bank semakin buruk. Maka diharapkan eksekutif dapat memperbaiki kredit yang buruk dalam perusahaan dengan membuat beberapa keputusan yang dilakukan oleh ahli profesional. Pemilik perusahaan akan memberikan kompensasi yang tinggi sebagai garansi agar mampu memperbaiki kualitas kredit buruk perusahaan. Berdasar pemikiran berikut, hipotesis ke lima adalah:

H5 : risiko berhubungan positif dengan kompensasi eksekutif.

2.4.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kompensasi Melalui Kinerja

Pemilik perusahaan yang dapat memilih kebijakan bagi jalannya perusahaan mampu mempengaruhi kinerja yang baik. Kepemilikan yang terpusat dan dimiliki oleh asing dipercaya dapat menghasilkan kinerja lebih baik dibanding dengan bank milik BUMN ataupun milik institusional. Menurut Hadad, dkk (2003) kinerja bank terkait dengan struktur kepemilikan. Kepemilikan perusahaan yang dimiliki asing akan memiliki teknologi yang lebih unggul dibanding dengan perusahaan non asing. Kepemilikan asing akan memiliki standart perusahaan yang lebih tinggi. Kinerja yang dihasilkan lebih baik ini akan memenuhi kepentingan pemilik dan tujuan tercapai.

Kierja yang baik menjadi dasar penetapan besaran kompensasi bagi eksekutif. Bukti penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan kompensasi eksekutif (Baiman, 1990; Eisenhardt, 1989; dan Bloon dan Milkovic, 1998). Kompensasi yang diberikan sebbagai bonus bagi pihak eksekutif sebagai rasa terimakasih kepentingan pemilik. Menurut Core, Houlthausen, dan Lacker (1999) menemukan direksi dan struktur kepemilikan yang memiliki perbedaan asosiassi yang besar. Berdasarkan pemikiran di atas hipotesis keenam adalah :

H6: struktur kepemilikan asing akan berhubungan positif terhadap besaran kompensasi ketika kinerja tinggi

2.4.7 Risiko terhadap Kompensasi melalui Kinerja

Risiko yang tinggi akan dihindari oleh pihak eksekutif dikarenakan tingkat kegagalan hasil akan tinggi. Kompensasi diberikan sebagai imbal hasil atas kinerja eksekutif mengambil risiko dan mengahilkan kierja yang baik. Risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit berdasarkan hubungan industri perbankan yang menjalankan jasa dengan perputaran uang nasabah terlebih pada kredit. Risiko kredit diproksi dengan Non Performing Loan (NPL). NPL yang mempunyai nilai tinggi berarti kualitas kredit bank semakin buruk (Sari, 2014). Risiko yang tinggi menghasilkan kinerja yang buruk.

Kompensasi didasarkan pada kinerja yang dihasilkan. Semakin tinggi kinerja semakin besar kompensasi yang diberikan. Risiko yang berhubungan negatif dengan kompensasi . Berdasarkan pemikiran di atas,hipotesis ke tujuh adalah :

H7: ketika resiko tinggi , kompensasi menjadi rendah ketika kinerja buruk.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab II membahas dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pembahasan diawali dengan jenis penelitian, sumber data, populasi, sampel, definisi operasional variabel serta pengukuran variabel, dan teknik analisis data

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat eksplanasi ilmu yang termasuk dalam penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk sebab-akibat antara beberapa konsep atau beberapa variabel (Ferdinand, 2013). Sebab-akibat antar variabel tersebut adalah struktur kepemilikan, risiko, kinerja dan kompensasi. Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh bukti empiris untuk mengkonfirmasi temuan studi yang ada tentang hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini berpotensi untuk digunakan oleh organisasi atau perusahaan di satu waktu masa yang akan datang, pada saat waktu menghadapi masalah seperti yang telah diteliti oleh penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada pengujian empirik struktur model yang dikembangkan berdasarkan teori yang disajikan dalam Bab II. Pembentukan model

empiris adalah untuk menjawab masalah penelitian yang telah dieksplorasi ke dalam enam pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab I.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi melalui kutipan atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang diamati dan dianalisis. Jenis data yang digunakan adalah laporan tahunan perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Data fisik yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Santoso, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri di Indonesia dengan alasan:

1. Industri perbankan adalah industri yang menghimpun dan mengalurkan dana dari nasabah kepada nasabah.
2. Biaya operasional perusahaan perbankan didanai dari keuntungan bunga..

3. Kompensasi Direktur pada perusahaan perbankan termasuk biaya operasional perusahaan akan dibiayai dengan keuntungan aktifitas efektif perusahaan mengelola uang nasabah.
4. Kompensasi direktur pada perusahaan perbankan dengan tingkat kenaikan pertahun lebih tinggi dibanding industri lain.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2013. Sampel penelitian adalah industri perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. 2011 jumlah total perusahaan 469 perusahaan, tahun 2012 sebanyak 461 perusahaan, dan tahun 2013 sebanyak 488 perusahaan. Untuk industri perbankan terdapat 35 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 total sampel dari 35 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel. Metode ini merupakan metode dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan di teliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang telah go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan
2. Tidak delisting dari bursa efek Indonesia selama 3 tahun berturut turut yaitu tahun 2011,2012, dan 2013.

Bank adalah industri yang memberikan jasa penyaluran dana dari nasabah kepada nasabah dengan biaya operasional yang didanai dari keuntungan menyalurkan dana kepada nasabah. Kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan maupun biaya operasionalnya dibiayai dari imbalan bunga. Tingginya tingkat regulasi bank berdampak pada tingkat kepatuhan kebijakan yang dibuat cukup tinggi.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
25	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
26	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk

30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
31	MEGA	Bank Mega Tbk
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: dari BEI yang dirangkum

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. metode ini diperoleh dengan informasi tahunan yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia Semarang yang berkedudukan di Jalan MH. Thamrin No. 152, Semarang, Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari 35 perbankan tiap tahunnya dalam 3 tahun berturut-turut. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar dan sahamnya aktif diperdagangkan di BEI,
2. Mempublikasikan laporan keuangan, dan laporan tahunan tahun 2011 sampai 2013 secara berturut-turut,
3. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian,
4. Mempublikasikan jumlah kompensasi yang diterima oleh direktur secara total selama tahun 2011-2013.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 35 perusahaan dan total sampel 108 data yang dianalisis. Menurut Ghozali (2008) ukuran sampel dalam Partial Least Square (PLS) dengan perkiraan sama atau lebih besar sepuluh kali dari jumlah jalur struktural dalam *inner model* atau sepuluh kali dari jumlah konstruk anteseden yang mengarah pada konstruk endogenous. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, struktur kepemilikan, risiko, kinerja, dan kompensasi. Agar model PLS path *robust*, jumlah sampel minimal 50 sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 data. Hal ini mengindikasikan data layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu independen, intervening, dan dependen. Variabel independen adalah struktur kepemilikan dan risiko, variabel intervening adalah kinerja, dan variabel dependen adalah kompensasi direksi.

3.5.2 Definisi Operasional

3.5.2.1 Struktur kepemilikan (Variabel Independen)

Struktur kepemilikan merupakan porsi-porsi kepemilikan atas suatu perusahaan berdasarkan prosentase saham yang dimiliki (Jahera dan Aurburn, 1996) . Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan dan pemilik bank memiliki kewenangan untuk memilih manajemen yang akan menjalankan perusahaan dan menentukan arah kebijakan.

Jenis struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN), kepemilikan swasta nasional dan kepemilikan asing. Prosentase kepemilikan dapat dilihat dalam laporan tahunan perbankan, dimana kepemilikan mayoritas digunakan sebagai acuan dalam menentukan struktur kepemilikan perbankan.

Pada penelitian ini, struktur kepemilikan dikategorikan sebagai variabel dummy karena memiliki skala non-parametrik atau kategori. Menurut Ghozali (2006), jika variabel independen berkategori, maka dalam model regresi harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Struktur kepemilikan dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu pemerintah, swasta, dan asing mengacu pada pengukuran yang digunakan Sari (2014) , yaitu 1 untuk kepemilikan asing dan 0 untuk kepemilikan lainnya.

3.5.2.2 Kompensasi Eksekutif (Variabel Dedependen)

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006) . Kompensasi adalah imbalan yang diberikan perusahaan sebagai imbalan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Data tentang kompensasi eksekutif perbankan Indonesia diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sample tahun 2011-2013. Info bank (Oktober 2011, h.11) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara laba dengan remunerasi. Pemberian remunerasi tinggi tidak didasarkan pada pendapatan laba yang mencerminkan kinerja perbankan.

Kompensasi direksi adalah jumlah uang yang diterima oleh direktur selama satu tahun meliputi gaji pokok ditambah dengan bonus. Total kompensasi yang diterima pihak eksekutif sebagai imbal dari jasa yang telah dikerjakan. Umumnya bentuk kompensasi berupa gaji pokok ditambah dengan penghargaan yang dapat berupa uang atau materi. Gaji pokok yang diterima para eksekutif hanya 70%-80% dari total kompensasi tiap tahun.

Kompensasi adalah gaji ditambah bonus yang digunakan sebagai alat pengukuran kompensasi. Didukung hasil penelitian Lewellen dan Huntsman (1970), ketika gaji ditambah bonus di dalam model, maka diperoleh hasil regresi yang lebih baik dibanding hanya mengukur besaran gaji pokok eksekutif saja. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dalam penelitian ini kompensasi dihitung dengan menggunakan rata-rata pendapatan kompensasi tiap eksekutif tiap tahunnya. Rumusnya adalah :

$$\text{Rata-rata } \textit{Kompensasi} = \frac{\textit{total kompensasi}}{\textit{jumlah Direksi}}$$

3.5.2.3 Risiko (Variabel Independen)

Risiko bank adalah potensi terjadi suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kompleksitas risiko. Risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Perputaran kredit pada industri perbankan sangatlah besar.

Bank menggunakan jasa risiko untuk melakukan perputaran uang dari modal yang diterima salah satunya dari deposito. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 2000). Pengolahan risiko harus dimaksimalkan untuk pemaksimalan tingkat pengembalian kredit. Proksi risiko kredit dengan *Non Performng Loan* (NPL). Penggunaan proksi NPL sebagai penghitung risiko kredit sesuai dengan Sari (2014). Berdasar Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Perhitungan NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\textit{kredit krg lancar, diragukan dan macet} - \textit{PPAP}}{\textit{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

PPAP=Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

3.5.2.4 Kinerja (Variabel Intervening)

Kinerja pada penelitian ini diukur menggunakan perputaran aset. Sesuai dengan Lindianasari et al. (2012) laba sebelum pajak dan total aset berhubungan secara signifikan pada kompensasi CEO. Digunakan perputaran aset dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\%$$

Proksi perputaran aset sesuai dengan penghitungan kinerja oleh Bloom dan Milkovich (1998).

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menguji model dan hipotesis digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur mempelajari hubungan yang terjadi yang disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kasual), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kasual yang telah dirumuskan berdasar hipotesis (Billings dan Wroten, 1978).

Analisis jalur memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap suatu variabel dengan variabel

lainnya (Pei dan Davis, 1989). Analisis jalur juga dapat menunjukkan keberadaan variabel intervening pada hubungan tidak langsung, atau ketiadaan variabel tersebut.

Program statistik yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS dipilih karena dapat mengatasi masalah data yang timbul dalam Ordinary Least Square (OLS). Bila data yang dimiliki jumlah observasi kecil, maka hasil regresi OLS akan tidak stabil dan adanya multikolinieritas antar variabel independen akan meningkatkan standard error dari koefisien yang diestimasi (Field, 2000).

Dalam penelitian ini jumlah perbankan relatif sedikit dan korelasi antar variabel penelitian tinggi maka tepat untuk menggunakan PLS 3.0. Alat penelitian PLS didesain khusus untuk mengatasi masalah dalam regresi berganda (Ghozali, 2006). Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten,
2. Tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model*, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten, dan
3. Tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten.

3.6.1 Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan program statistik PLS 3.0. Warp PLS dikembangkan oleh Ned Knock pada tahun 2010. PLS merupakan metode SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan oleh CB-SEM seperti jumlah kecil sampel dan data data terdistribusi normal (Ghozali, 2006). Penggunaan PLS dalam penelitian ini dikarenakan jumlah yang sedikit pada perbankan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut. Analisis yang dilakukan dalam PLS untuk penelitian ini yaitu :

1. Menilai Inner Model atau Struktural Model dengan menggunakan uji goodness-fit model. Kriteria yang digunakan untuk uji goodnes-fit model adalah R-square untuk setiap konstruk endogen sebesar 0.67; 0.33; 0.19 dalam model struktural yang mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.(Ghozali, 2006),
2. Estimasi koefisien jalur dilakukan dengan cara melihat koefisien dan signifikansinya. Kriteria ini sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian dan digunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, dan 10% atau dengan t-statistik 2.567; 1.960; dan 1.645, dan
3. Analisis dan pengujian variabel mediasi menggunakan *sobel test*. Langkah-langkah pengujian variabel mediasi atau *indirect effect* :
 - a) Menghitung standard error dari koefisien *indirect effect*,
 - b) Menghitung nilai T-statistik.

3.6.2 Uji Hipotesis

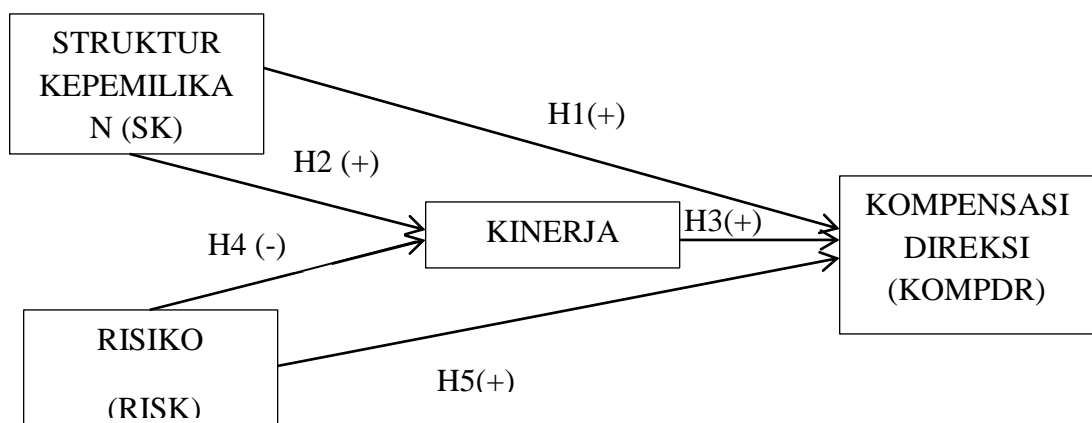
Pengujian hipotesis terdapat dua model, yaitu :

- 1) Model pertama tentang hubungan struktur kepemilikan dengan kompensasi eksekutif yang dimediasi oleh kinerja perbankan, dan
- 2) Model kedua tentang hubungan risiko dengan kompensasi eksekutif yang dimediasi oleh kinerja perbankan.

Diagram jalur yang disusun berdasarkan model penelitian empiris tentang hubungan struktur kepemilikan dengan kompensasi eksekutif yang dimediasi kinerja, dan risiko dengan kompensasi yang dimediasi kinerja perbankan disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1

Empirical Research Model dengan Indikator



Persamaan struktural yang terbentuk seagai berikut :

$$KIN_i = \gamma_{1.1}SK_i + \beta_{1.1}RISK_i + e_1$$

$$KOMPDR_i = \gamma_{2.1}SK_i + \beta_{2.1}RISIK_i + \beta_{2.2}KIN_i + e_2$$

$$KOMPDR_i = \gamma_{3.1}SK_i + \beta_{3.1}RISK_i + e_3$$

